



ORIGINAL ARTICLE

Open Access

Pelatihan Mendeley untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen Referensi dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa

Mendeley Training to Improve the Effectiveness of Reference Management in the Preparation of Student Final Projects

Mahir^{1*}, M. A. Martawijaya¹, Abdul Haris¹, Mutahharah Hasyim¹, dan Usman¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam mengelola referensi ilmiah secara efektif melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley. Masalah umum yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir adalah ketidakteraturan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka, serta kurangnya pemahaman terhadap etika sitasi. Kegiatan ini melibatkan empat mahasiswa sebagai peserta dan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta penugasan mandiri. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 4,0 meningkat menjadi 9,0 pada post-test. Seluruh peserta berhasil menggunakan fitur-fitur utama Mendeley secara mandiri dalam dokumen Microsoft Word, dan menyatakan pelatihan ini sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital akademik dan integritas ilmiah. Dengan demikian, pelatihan Mendeley dapat menjadi model intervensi edukatif yang aplikatif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu karya ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: *Mendeley, manajemen referensi, tugas akhir, mahasiswa tingkat akhir, literasi digital akademik, pengabdian masyarakat*

Abstract

This community service activity aims to improve the ability of final year students to manage scientific references effectively through training in the use of the Mendeley application. Common problems faced by students in the preparation of final projects are irregularities in writing citations and bibliographies, as well as a lack of understanding of citation ethics. This activity involved four students as participants and was carried out by lecture, demonstration, and hands-on practice. Evaluation is carried out through pre-test and post-test, as well as independent assignment. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills, with the average pre-test score of 4.0 increasing to 9.0 at the post-test. All participants managed to use the main features of Mendeley independently in Microsoft Word documents, and stated that this training was very helpful in the preparation of the final project. This training not only provides practical benefits, but also fosters awareness of the importance of academic digital literacy and scientific integrity. Thus, Mendeley training can be a model of educational intervention that is applicable and contributes to improving the quality of students' scientific work.

Keywords: *Mendeley, reference management, final project, final student, academic digital literacy, community service*

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan tinggi, mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tantangan akademik yang kompleks, salah satunya adalah penyusunan tugas akhir atau skripsi yang menuntut kecermatan, ketelitian, dan kedalaman analisis. Salah satu aspek penting dalam penulisan karya ilmiah yang sering kali diabaikan atau tidak dikuasai dengan baik oleh mahasiswa adalah kemampuan dalam mengelola referensi secara sistematis dan sesuai dengan standar akademik. Permasalahan umum yang ditemukan adalah penggunaan

*Korespondensi:
M. Mahir
mahir@unm.ac.id

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia



kutipan yang tidak tepat, penulisan daftar pustaka yang tidak konsisten [1], [2], serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya sitasi sebagai bentuk penghargaan terhadap karya ilmiah terdahulu. Kelemahan ini tidak hanya memengaruhi kualitas akademik skripsi, tetapi juga membuka peluang terjadinya plagiarisme, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang tentu saja bertentangan dengan etika akademik.

Fenomena ini bukanlah hal yang asing di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa semester akhir yang tengah fokus menyelesaikan studi. Dalam berbagai studi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan manajemen referensi menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pendukung. Mereka masih banyak yang menulis kutipan dan daftar pustaka secara manual, yang tidak hanya menyita waktu tetapi juga rawan kesalahan. Padahal, seiring perkembangan teknologi informasi, berbagai aplikasi referensi seperti Mendeley, Zotero, EndNote, dan lainnya telah tersedia secara gratis maupun berbayar, dan sangat membantu dalam penyusunan karya ilmiah yang terstandar [3], [4]. Di antara aplikasi tersebut, Mendeley menjadi salah satu perangkat lunak manajemen referensi yang paling banyak digunakan karena kemudahan akses, fitur yang lengkap, dan kompatibilitas dengan Microsoft Word serta sistem operasi lainnya.

Mendeley adalah sebuah reference manager dan academic social network yang memungkinkan pengguna untuk mengelola, berbagi, membaca, menyoroti, dan membuat anotasi terhadap literatur penelitian secara efisien [5], [6]. Aplikasi ini juga menyediakan fitur kolaborasi antar peneliti serta sinkronisasi data berbasis cloud, sehingga pengguna dapat mengakses pustaka pribadi mereka kapan pun dan di mana pun. Kemampuan Mendeley dalam melakukan sitasi otomatis dan menyusun daftar pustaka dalam berbagai gaya referensi internasional seperti APA, MLA, Chicago, Vancouver, dan lainnya menjadikan aplikasi ini sebagai solusi yang efektif untuk mendukung penulisan akademik mahasiswa. Namun, meskipun Mendeley telah tersedia secara luas dan dapat diakses secara gratis, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengenalnya atau tidak mengetahui cara menggunakan secara optimal.

Minimnya pelatihan atau pembekalan teknis terkait penggunaan aplikasi referensi di lingkungan kampus menjadi salah satu penyebab utama ketidaktahuan mahasiswa terhadap Mendeley. Kurikulum pembelajaran yang belum secara eksplisit memasukkan keterampilan ini sebagai bagian dari penguatan soft skills akademik menyebabkan mahasiswa harus belajar secara otodidak, yang pada akhirnya tidak efektif. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bahkan lebih mengandalkan jasa penulisan referensi atau konsultasi eksternal yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan kualitas dan keasliannya. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri, terutama bagi kalangan dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa menyelesaikan studi akhir mereka dengan baik dan sesuai prinsip-prinsip ilmiah.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penggunaan Mendeley menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan riil mahasiswa terhadap literasi digital dan keterampilan teknis dalam penulisan karya ilmiah. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan diperkenalkan pada berbagai fitur utama Mendeley, mulai dari instalasi, pembuatan akun, pengelolaan pustaka digital, penandaan (tagging), hingga penyisipan sitasi dan penyusunan daftar pustaka secara otomatis. Selain itu, pelatihan ini juga akan membahas cara mengintegrasikan Mendeley dengan Microsoft Word dan tips praktis dalam mengelola referensi dari berbagai sumber, termasuk jurnal online, buku, laporan, dan laman web.

Pelatihan ini juga mengusung pendekatan partisipatif [7], di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui praktik langsung (*hands-on session*). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam proses penulisan skripsi mereka. Penggunaan metode pre-test dan post-test juga dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi juga disediakan untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan kendala dan mencari solusi secara bersama-sama.

Pemilihan mahasiswa tingkat akhir sebagai sasaran pelatihan ini didasarkan pada urgensi kebutuhan mereka dalam menyusun karya ilmiah sebagai syarat kelulusan. Sebagian besar dari mereka berada dalam fase penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, atau bahkan penyusunan laporan akhir, sehingga pelatihan ini dapat secara langsung memberikan manfaat yang nyata dan aplikatif. Di samping itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya akademik yang sehat di lingkungan kampus, di mana penggunaan referensi dilakukan secara etis, terstruktur, dan sesuai standar ilmiah. Dalam jangka panjang, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa, baik dari segi substansi maupun tata tulis, sehingga lebih layak untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mahasiswa atau dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Secara kelembagaan, kegiatan pengabdian ini juga mendukung misi perguruan tinggi dalam membangun tridharma yang seimbang antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penguatan

kapasitas mahasiswa melalui pelatihan seperti ini tidak hanya memperkuat aspek pendidikan, tetapi juga memperluas dampak dari penelitian dan inovasi dosen kepada masyarakat akademik yang lebih luas. Dengan kata lain, kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi dari pengetahuan dan keahlian dosen kepada sivitas akademika yang lebih muda, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan progresif di lingkungan perguruan tinggi.

Dari sisi literatur, beberapa penelitian dan laporan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi referensi seperti Mendeley memberikan dampak positif terhadap kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Misalnya, studi yang menemukan bahwa pelatihan Mendeley mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya sitasi dan referensi ilmiah, serta meningkatkan efisiensi waktu dalam penulisan tugas akhir [8], [9]. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan Mendeley memiliki skor lebih tinggi dalam hal konsistensi dan ketepatan penulisan daftar pustaka dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengikuti pelatihan [10], [11]. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan aplikasi referensi bukan sekadar kegiatan teknis, melainkan juga bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley kepada mahasiswa tingkat akhir sebagai upaya peningkatan efektivitas dalam manajemen referensi ilmiah. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di berbagai program studi maupun institusi lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi penulis ilmiah yang kompeten, berintegritas, dan siap bersaing di era digital yang semakin menuntut keterampilan literasi informasi dan teknologi yang tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley sebagai alat bantu manajemen referensi ilmiah [12], [13]. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada tahap penyusunan tugas akhir atau skripsi. Kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan teknis mahasiswa dalam mengelola referensi dan menyusun daftar pustaka secara otomatis serta terstandar.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dengan total durasi kegiatan selama 6 jam, yang dibagi ke dalam dua sesi utama: sesi teori dan sesi praktik. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2025, bertempat di ruang dosen pembimbing kelompok mahasiswa pendidikan fisika Universitas Negeri Makassar, dengan fasilitas komputer dan jaringan internet yang memadai. Pelatihan dilakukan secara luring (tatap muka), dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan efektivitas interaksi peserta.

Subjek atau Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini adalah satu kelompok kecil yang terdiri dari 4 (empat) orang mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Seluruh peserta telah berada pada tahap penyusunan skripsi dan telah mengumpulkan sebagian bahan pustaka, namun belum memiliki pengalaman atau keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, khususnya Mendeley. Pemilihan jumlah peserta yang terbatas dilakukan secara sengaja agar pelatihan dapat berjalan lebih intensif, terfokus, dan efektif, mengingat kegiatan ini bersifat percontohan (pilot).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

Persiapan

Tahapan ini mencakup koordinasi internal tim pengabdian, penyiapan materi pelatihan, penyusunan modul singkat penggunaan Mendeley, serta penyiapan perangkat teknis seperti laptop, proyektor, jaringan internet, dan akun Mendeley untuk masing-masing peserta. Selain itu, dilakukan juga pembuatan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta.

Pre-Test

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengisi soal pre-test berupa 10 pertanyaan singkat terkait pemahaman dasar tentang referensi ilmiah, jenis-jenis sitasi, serta pengetahuan mereka tentang

aplikasi manajemen referensi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman awal peserta.

Penyampaian Materi Teori

Materi teori disampaikan dalam bentuk presentasi singkat selama 60 menit. Materi mencakup; pengertian dan urgensi manajemen referensi dalam karya ilmiah, risiko dan konsekuensi dari kesalahan sitasi dan plagiarisme, dan pengenalan aplikasi Mendeley: fungsi, fitur utama, dan manfaatnya dalam penulisan tugas akhir.

Praktik Langsung (Hands-on Session)

Sesi praktik berlangsung selama 3-4 jam dengan bimbingan langsung dari fasilitator. Kegiatan ini mencakup: instalasi aplikasi Mendeley Desktop dan registrasi akun, pengaturan awal dan sinkronisasi akun dengan penyimpanan cloud, cara mengimpor file referensi (PDF), metadata, dan manajemen pustaka, penandaan (tagging), anotasi, dan pengelompokan referensi, integrasi Mendeley dengan Microsoft Word (plug-in), penyisipan kutipan secara otomatis dan pembuatan daftar pustaka dengan berbagai gaya referensi (APA, IEEE, MLA, Vancouver), simulasi penyusunan daftar pustaka dari berbagai jenis sumber.

Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini memberikan ruang kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar kendala teknis maupun pemahaman konsep. Diskusi difasilitasi secara terbuka agar peserta merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan mereka.

Post-Test dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta mengisi post-test dengan butir soal yang sama seperti pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, dilakukan juga evaluasi kualitatif berupa refleksi pengalaman peserta dan umpan balik terhadap pelatihan, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun manfaat yang dirasakan.

Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto sebagai bahan pelaporan. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mendukung publikasi kegiatan dan untuk evaluasi internal tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Selain itu, laporan pelaksanaan disusun secara sistematis sesuai format laporan pengabdian masyarakat institusional dan format artikel jurnal ilmiah..

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Mendeley berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Seluruh peserta hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Adapun hasil kegiatan ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek berikut:

Tingkat Kehadiran dan Partisipasi Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah 4 orang mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh sesi pelatihan, termasuk dalam sesi praktik langsung, diskusi, dan evaluasi.

Semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya saat sesi praktik, di mana mereka menyampaikan pertanyaan teknis dan mencoba langsung fitur-fitur Mendeley yang baru mereka kenal.

Tabel 1. Kehadiran Peserta Pelatihan

Nama Peserta	Jenis Kelamin	Status Kehadiran	Tingkat Partisipasi
MT	Laki-laki	Hadir	Sangat Aktif
W	Perempuan	Hadir	Aktif
J	Perempuan	Hadir	Aktif
KI	Laki-laki	Hadir	Aktif

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang menguji: pemahaman tentang pentingnya manajemen referensi, pengetahuan tentang gaya sitasi ilmiah, dan penggunaan dasar aplikasi Mendeley.

Tabel 2. Hasil skor pretest dan posttest peserta pelatihan

Nama Peserta	Skor Pre-Test (dari 10)	Skor Post-Test (dari 10)	Peningkatan
MT	4	10	+5
W	5	9	+5
J	3	8	+5
KH	4	9	+5

Rata-rata skor pre-test adalah 4,0, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 9,0, menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 125% dalam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

Peningkatan Keterampilan Teknis

Selama sesi praktik, seluruh peserta berhasil menginstal aplikasi Mendeley Desktop, membuat akun Mendeley dan melakukan sinkronisasi cloud, mengimpor file referensi dari komputer maupun sumber online, menandai dan mengelompokkan referensi ke dalam folder khusus, menambahkan kutipan otomatis dalam dokumen Microsoft Word, membuat daftar pustaka secara otomatis dengan gaya sitasi yang dipilih (semua peserta menggunakan APA Style), dan mengedit metadata referensi (judul, penulis, tahun, dsb.) secara mandiri. Evaluasi unjuk kerja dilakukan dengan meminta peserta membuat sebuah file Word sederhana yang berisi satu paragraf teks akademik, lengkap dengan dua kutipan dan daftar pustaka otomatis menggunakan Mendeley. Semua peserta berhasil menyelesaikan tugas ini dengan benar.

Refleksi dan Umpan Balik Peserta

Setelah pelatihan, dilakukan sesi refleksi dan pengisian angket kepuasan. Berikut adalah hasil ringkasnya: 100% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi penyusunan tugas akhir mereka, 75% peserta baru pertama kali menggunakan Mendeley dan menyatakan akan menggunakan secara rutin setelah pelatihan, semua peserta menyatakan bahwa materi disampaikan dengan jelas, dan sesi praktik sangat membantu dalam memahami aplikasi secara langsung.

Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan didokumentasikan secara visual untuk keperluan pelaporan dan publikasi sebagai berikut.

Pelaksanaan pelatihan Mendeley yang ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir memberikan berbagai temuan penting yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait literasi teknologi informasi dan manajemen referensi ilmiah dalam kalangan mahasiswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini secara teknis maupun dari sisi capaian peserta memperkuat posisi pelatihan Mendeley sebagai salah satu intervensi strategis dalam meningkatkan kualitas akademik, khususnya pada aspek tata kelola sitasi dan referensi ilmiah.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Peningkatan skor rata-rata dari 4,0 menjadi 9,0 merupakan bukti bahwa pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap pemahaman peserta mengenai konsep manajemen referensi, pentingnya sitasi ilmiah, serta kemampuan teknis menggunakan aplikasi pendukung. Kenaikan nilai ini juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian materi konseptual dan praktik langsung (hands-on) dalam menggunakan Mendeley.

Sebelum mengikuti pelatihan, para peserta menunjukkan keterbatasan dalam mengelola referensi secara sistematis. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pre-test yang berkisar antara 3 hingga 5. Mereka mengaku belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi sebelumnya dan selama ini menulis kutipan serta daftar pustaka secara manual. Praktik ini sangat rentan terhadap kesalahan format dan konsistensi, serta membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama. Ketergantungan terhadap metode manual juga membuka peluang terjadinya plagiarisme tidak disengaja, terutama jika mahasiswa tidak memahami perbedaan antara kutipan langsung dan parafrase yang disertai referensi.

Setelah pelatihan, para peserta berhasil memahami fungsi-fungsi dasar Mendeley, mulai dari instalasi aplikasi, pembuatan akun, penambahan file referensi, pengelompokan dokumen, penambahan kutipan

otomatis dalam dokumen Microsoft Word, hingga penyusunan daftar pustaka dengan gaya tertentu. Penguasaan ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat dengan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan keterampilan baru yang aplikatif dan langsung berdampak pada aktivitas akademik peserta. Dengan jumlah peserta yang kecil, yaitu 4 orang, kegiatan ini juga memungkinkan fasilitator untuk memberikan bimbingan lebih intensif dan responsif terhadap kebutuhan individu.



Gambar 1. Pelaksanaan Demonstrasi Mendeley



Gambar 2. Pelaksanaan Latihan Mandiri dan evaluasi Mendeley

Dari sisi pedagogi, pendekatan berbasis praktik langsung (experiential learning) menjadi metode yang paling efektif dalam pelatihan ini. Mahasiswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi saat mereka terlibat langsung dalam proses penggunaan aplikasi, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori. Sesuai dengan model pembelajaran pengalaman, bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta mengalami langsung proses pembelajaran, bukan sekadar menerima materi secara pasif [14], [15]. Dalam konteks pelatihan teknologi seperti Mendeley, pendekatan ini terbukti relevan dan berhasil meningkatkan kompetensi peserta.

Penting juga dicatat bahwa sebagian peserta menyampaikan bahwa mereka merasa pelatihan semacam ini seharusnya diberikan sejak semester sebelumnya, bahkan sebelum memasuki masa penulisan skripsi. Masukan ini mengindikasikan bahwa integrasi pelatihan teknologi pendukung penulisan ilmiah seperti

Mendeley ke dalam kurikulum atau kegiatan penunjang akademik menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Perguruan tinggi perlu meninjau kembali strategi literasi akademik yang ditawarkan kepada mahasiswa, terutama dalam menyiapkan mereka menjadi penulis ilmiah yang kompeten.

Dari segi kualitas interaksi, diskusi yang terjadi selama pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki banyak pertanyaan terkait penggunaan referensi dalam karya tulis ilmiah, terutama bagaimana cara mengutip yang benar, bagaimana menangani sumber yang tidak lengkap, serta bagaimana memilih gaya citasi yang sesuai. Keterbatasan pengetahuan ini selama ini tidak tersalurkan dengan baik dalam kelas-kelas reguler, karena dosen pembimbing atau pengampu mata kuliah metodologi penelitian cenderung fokus pada aspek substansi penelitian dan teknis analisis data, bukan pada tata tulis dan referensi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini menjembatani kesenjangan yang selama ini terjadi di ruang kelas.

Refleksi dari kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya etika akademik, terutama terkait dengan plagiarisme. Mereka memahami bahwa penggunaan Mendeley bukan hanya soal teknis menambahkan kutipan atau menyusun daftar pustaka, tetapi juga bagian dari komitmen terhadap integritas akademik. Ketika mahasiswa memahami bahwa plagiarisme bisa terjadi karena kelalaian dalam mencantumkan sumber, maka penggunaan aplikasi referensi secara tidak langsung juga menjadi strategi pencegahan terhadap tindakan plagiarisme.

Jika dilihat dari dimensi jangka panjang, keterampilan menggunakan Mendeley yang diperoleh dari pelatihan ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu tugas akhir mahasiswa. Dengan sistem manajemen referensi yang rapi, mahasiswa dapat lebih fokus pada substansi isi karya ilmiahnya tanpa harus terbebani dengan persoalan administratif yang berulang seperti penulisan kutipan dan daftar pustaka. Selain itu, penggunaan Mendeley juga akan mempermudah mahasiswa ketika mereka ingin melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana atau terlibat dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek (kelulusan), tetapi juga jangka panjang (pengembangan karier akademik).

Hasil pelatihan ini juga memberikan implikasi bagi dosen pembimbing skripsi. Dengan mahasiswa yang sudah mampu menggunakan Mendeley secara mandiri, dosen tidak perlu lagi muncurahkan waktu untuk memperbaiki format referensi atau membimbing teknis kutipan manual. Dosen dapat lebih fokus memberikan masukan terhadap substansi tulisan mahasiswa. Hal ini tentu meningkatkan efisiensi dalam proses bimbingan dan mempercepat waktu penyelesaian skripsi.

Dari sisi manajerial, kegiatan ini memperlihatkan bahwa model pelatihan mikro dengan jumlah peserta terbatas dapat dijadikan percontohan (pilot project) sebelum dilakukan dalam skala yang lebih besar. Pelatihan yang intensif dan personal seperti ini lebih berdampak pada perubahan perilaku dan kompetensi peserta. Namun demikian, untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa, perlu dirancang sistem pelatihan massal dengan materi yang disederhanakan namun tetap aplikatif, misalnya melalui lokakarya daring (webinar), video tutorial, atau modul pelatihan berbasis e-learning.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan bahwa penguasaan teknologi akademik seperti Mendeley belum merata di kalangan mahasiswa. Padahal, mereka adalah generasi digital native yang akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengindikasikan bahwa familiaritas terhadap teknologi sosial tidak selalu berbanding lurus dengan kompetensi dalam teknologi akademik. Oleh karena itu, kampus perlu secara aktif memfasilitasi kegiatan pengembangan keterampilan digital akademik yang lebih terstruktur dan sistematis.

Secara lebih luas, kegiatan ini merupakan bentuk konkret pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik, tetapi juga memperkuat peran dosen sebagai agen perubahan dan fasilitator literasi teknologi. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat bukan hanya dilakukan kepada masyarakat eksternal kampus, tetapi juga masyarakat internal yang sama-sama membutuhkan intervensi pendidikan dan pembinaan.

Dalam jangka panjang, keberhasilan pelatihan ini juga dapat membuka peluang kolaborasi lintas unit di dalam institusi, seperti antara dosen, perpustakaan, dan pusat teknologi informasi untuk menyusun program pelatihan manajemen referensi berbasis kurikulum. Perpustakaan, misalnya, dapat berperan dalam menyediakan sumber literatur sekaligus memberikan layanan pendampingan penggunaan Mendeley. Pusat teknologi informasi dapat menyusun panduan daring dan forum diskusi daring bagi mahasiswa yang mengalami kendala teknis. Dengan kolaborasi ini, pelatihan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak mahasiswa setiap tahunnya.

Dari aspek kelemahan kegiatan, meskipun hasilnya sangat positif, pelatihan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jumlah peserta yang relatif kecil. Meskipun hal ini disengaja untuk menjaga intensitas pembelajaran, namun pembatasan ini juga membuat dampak langsung dari kegiatan belum dapat dirasakan oleh kelompok mahasiswa yang lebih luas. Ke depan, perlu dipikirkan strategi

replikasi kegiatan dalam skala lebih besar, misalnya melalui pelatihan berbasis kelas atau integrasi ke dalam mata kuliah tertentu. Selain itu, materi pelatihan sebaiknya dilengkapi dengan modul tertulis atau video tutorial agar peserta dapat mempelajarinya kembali secara mandiri pasca pelatihan.

Akhirnya, pelatihan ini menegaskan pentingnya literasi digital akademik sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi. Penggunaan aplikasi seperti Mendeley bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga bagian dari upaya mewujudkan ekosistem akademik yang etis, sistematis, dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi model atau referensi bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan tinggi lainnya, khususnya yang berfokus pada penguatan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Conclusion

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan Mendeley kepada mahasiswa tingkat akhir, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen referensi ilmiah secara digital. Peningkatan signifikan dari hasil pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat tepat digunakan untuk penguasaan aplikasi seperti Mendeley. Selain memberikan dampak positif terhadap kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika akademik dan penggunaan referensi yang benar. Pelatihan ini sekaligus menegaskan perlunya integrasi literasi digital akademik ke dalam kurikulum atau program pendampingan mahasiswa agar manfaatnya dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih

Izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyuksekan kegiatan pengabdian ini, mulai dari pihak lembaga Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar, dan tim pengabdian.

Kontribusi penulis

Penulis melakukan segalanya bersama tim, mulai dari tahap menyusun konsep, membuat laporan ilmiah, dan menyelesaikan naskah artikel ilmiah.

Detail penulis

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received: 04 April 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Published online: 02 Juni 2025

Daftar pustaka

- [1] A. Wicaksono, J. R. Boyas, A. Zaki, dan N. I. Qurruatu'aini, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Mengoptimalkan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa," *Ekobis Abdimas J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 24–30, 2023.
- [2] Dedi Aprianto, Sutarman, Lela Rahmawati, Alfian Sayuti, dan Rina Komala, "Pelatihan Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka secara Manual bagi Mahasiswa untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah," *JILPI J. Ilm. Pengabdi. dan Inov.*, vol. 2, no. 4, hal. 989–1006, 2024.
- [3] A. M. Sudirman, I. Irmayani, S. Suardi, R. Upa, dan A. Darmawansyah, "Pelatihan dan Pendampingan Menggunakan Dasar-Dasar Aplikasi Mendeley," *Abdimas Toddopuli J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, hal. 99–106, 2021.
- [4] E. Surahman, A. Satrio, dan H. Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 49–58, 2020.
- [5] F. Khoirunnisa, A. W. Sabekti, dan I. Yulita, "Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah Berbantuan Manajemen Referensi Mendeley bagi Guru-Guru SMA/Sederajat di Kabupaten Bintan," *Lumbung Inov. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 8, 2021.
- [6] M. D. Girik Allo, "Pelatihan Penggunaan Reference Manager Mendeley bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UKI Toraja," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, hal. 1033–1042, 2022.
- [7] M. Djauhari, Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, dan Rona Ayu, "Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya," *Prapanca J. Abdimas*, vol. 1, no. 1, hal. 28–36, 2021.
- [8] J. Z. Hafizd, M. Rana, dan D. Alfaris, "Pentingnya Mendeley dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Literatur dan Referensi pada Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon," vol. 01, no. 02, hal. 98–107, 2024.
- [9] Eko Giyartiningrum, Heri Prasetyo, dan Retno Kurnianingsih, "Meningkatkan Efektivitas Penulisan Tugas Akhir Dan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Manajemen Referensi Menggunakan Aplikasi Mendeley," *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, hal. 649–656, 2023.
- [10] B. Y. Fitriyani, Mardi, dan K. Imtihan, "Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mendeley sebagai Reference Manager untuk Meningkatkan Kualitas Sitasi di Kalangan Akademisi," *J. Pekkayunan*, vol. 1, hal. 22–33, 2025.

- [11] T. P. Nugrahanti, A. Napis Qurtubi, R. Nazmi, L. Husnita, dan A. Zahruddin, "Pelatihan Pencarian Referensi Penelitian di Jurnal Index Scopus dan Pengenalan Mendeley Desktop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat," *J. Hum. Educ.*, vol. 3, no. 2, hal. 585–591, 2023.
- [12] E. Mardinata, T. D. Cahyono, dan R. Muhammad Rizqi, "Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat," *Parta J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 73–81, 2023.
- [13] S. M. Malawat *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan," *BERNAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 1158–1162, 2024.
- [14] Masfufah, L. Badriyah, N. Anggrain, L. J. Ahmad, dan I. Al Asror, "Penerapan model pembelajaran somatic, audiotory, visualisation, intellectually (savi) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa," *Absorbent Mind J. Psychol. Child Dev.*, vol. 2, no. 1, hal. 47–65, 2022.
- [15] W. Y. Rahman, "Strategi Pembelajaran Kontekstual," *J. Ilmu Pendidik. Muhammadiyah Kramat Jati*, vol. 1, no. 1, hal. 42–47, 2020.

Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.